

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial emosional menurut American Academy of Pediatrics adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengelola emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, mampu berinteraksi dengan orang disekitarnya, serta aktif untuk mengeksplorasi lingkungannya. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah proses penyesuaian diri ketika seseorang berinteraksi dengan orang sekitarnya sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dapat dilakukan dengan mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah pola atau urutan perilaku sosial anak. Pada usia sekolah dasar anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan temannya saat disekolah dan mengembangkan kemampuan sosialnya dengan menyesuaikan diri, bersoalisasi, dan mengekspresikan emosi saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam prosesnya anak biasanya hanya mementingkan diri sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum memahami tentang bagaimana lingkungannya mempunyai sudut pandang berbeda dengan dirinya.

Kurangnya kesempatan anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya dapat menghambat proses perkembangan sosial emosionalnya. Sehingga pentingnya diperkenalkan pengalaman sosial kepada anak agar anak dapat belajar menghargai orang lain, dapat bekerja sama, bertanggung jawab, serta

mampu menunjukkan rasa empatinya nanti melalui pengalaman yang ia dapat pada usia sekolah dasar. Pengalaman ini penting diajarkan pada setiap mata pelajaran di sekolah dasar, salah satunya pada mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS peran guru sangatlah penting untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa berinteraksi serta memahami materi pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Jumat 7 Juni 2024 dengan guru wali kelas IV di Gugus III Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana di peroleh hasil bahwa kemampuan sosial siswa saat pembelajaran di kelas masih kurang, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan interaksi sosial seperti

diskusi kelompok dan persentasi kelompok, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di kelas, kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol emosi diri saat pembelajaran yang melibatkan interaksi, misalnya siswa mudah menangis dan mudah marah, serta pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa kelas.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran yang dapat memicu perkembangan sosial emosional siswa dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi belajar yang berpusat pada siswa dengan menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Sehingga tidak hanya pembelajaran bermakna yang siswa dapatkan, namun juga kemampuan sosial emosional dapat berkembang. Guru juga harus mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa pada mata pelajaran IPAS. Salah satu model yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar karena memungkinkan setiap siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Huda (2014: 246) dikatakan bahwa keunggulan model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar adalah “adanya skruktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur”. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berkomunikasi. Siswa akan lebih paham apabila berbagi informasi dengan teman sejawatnya karena jika siswa berkomunikasi dengan siswa lain dapat menggunakan

bahasa yang mereka pahami. Menurut Kurniasih & Berlin (2016:93) “model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa dan dapat mengendalikan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Perkembangan sosial emosional siswa menggunakan model Lingkaran Dalam Lingkaran Luar ini dititikberatkan pada komunikasi siswa, karena dengan dikembangkannya komunikasi baik terhadap siswa akan mempengaruhi interaksi mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Kerjasama antar siswa akan berjalan dengana baik dan saling memahami satu sama lain jika komunikasinya berkembang dengan baik. Model Pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar tepat diterapkan karena siswa dapat belajar secara menyenangkan, tidak monoton, aktif, kreatif dan memberikan dampak yang signifikan dalam komunikasi yang dilakukan siswa. Melalui model ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, dan menunjukana prilaku yang lebih baik khususnya dalam perkembangan sosial dan emosi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas di Gugus III Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan sosial siswa saat pembelajaran di kelas masih kurang, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan interaksi sosial seperti diskusi kelompok dan persentasi kelompok.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol emosi diri saat pembelajaran yang melibatkan interaksi, misalnya siswa mudah menangis dan mudah marah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa di kelas.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa kelas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang ada cukup luas karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi hanya perkembangan sosial emosional siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar terhadap perkembangan sosial emosional siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar terhadap perkembangan sosial emosional siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para pembaca khususnya guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan perkembangan sosial-emosional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan dapat memberikan gambaran bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Lingkaran Dalam Lingkaran Luar khususnya dalam mata pelajaran IPAS dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para peneliti bidang pendidikan untuk meneliti aspek lain yang dipandang atau diduga memiliki pengaruh terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

